

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh, baik dari wawancara maupun observasi, peneliti akan memaparkan sekilas gambaran profil Desa Bangkes, Kadur Pamekasan yang menjadi tempat mencari data penelitian.

1. Sekilas Gambaran Profil Desa Bangkes, Kadur Pamekasan

Desa Bangkes merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan dengan luas wilayah 838.330 Ha, terdapat 16 Dusun dengan jumlah penduduk 9.391 jiwa. Mayoritas mata pencaharian Desa Bangkes adalah petani karena sebagian besar wilayahnya berupa persawahan. Selain bertani, masyarakat di Desa Bngkes ini juga juga banyak yang merantau ke luar pulau Madura.

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa merupakan peranan penting bagi masyarakat untuk berkomunikasi dengan masyarakat lain. Di Desa Bangkes ada masyarakat bilingual dari berbagai ranah, masyarakat bilingual disini adalah masyarakat yang sering menggunakan dua bahasa/memasukkan bahasa lain dalam berinteraksi.

Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang dihasilkan oleh masyarakat yang tinggal di Desa Bangkes dan menggunakan dua bahasa yaitu B1 dan B2. Penelitian ini memiliki keuntungan bagi peneliti untuk menemukan fakta yang sesungguhnya dilapangan penelitian. Fakta-fakta tersebut berupa masyarakat Desa

Bangkes dari berbagai ranah yang berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari menggunakan lebih dari satu bahasa, yaitu bahasa ibu dan bahasa kedua.

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil paparan data hasil wawancara sebagai jawaban dari fokus penelitian, yaitu:

2. Pemilihan Bahasa Masyarakat Desa Bangkes, Kadur Pamekasan

Pemilihan bahasa erat kaitannya dengan situasi kebahasaan dalam konteks kedwibahasaan dalam masyarakat. Seseorang mampu menyesuaikan diri untuk menggunakan bahasa yang tepat untuk berkomunikasi dengan mitra tuturnya sesuai dengan latar belakang sosial budaya yang melekat pada dirinya. Masalah pilihan bahasa dapat dipandang sebagai masalah sosial yang dihadapi masyarakat dwibahasa. Berikut hasil beberapa wawancara dengan masyarakat bangkes:

”masyarakat disini kan ada juga yang pendatang dari luar madura yang merantau, jadi pemilihan bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang terkadang menggunakan dua bahasa adalah bahasa madura dan bahasa indonesia, contohnya seperti masyarakat pendatang dari luar madura yang menetap di Desa Bangkes yang dalam sehari-hari mereka menggunakan bahasa indonesia tetapi terkadang juga menyisipkan sedikit bahasa madura yang sudah mereka kuasai”¹

Data diatas merupakan hasil wawancara terhadap masyarakat bangkes yaitu, Milah. Peneliti menanyakan tentang pemilihan bahasa masyarakat yang bilingual/yang menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi dengan masyarakat lain.

“menurut saya, banyak masyarakat dari berbagai ranah yang menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Mereka ada yang memang menggunakan bahasa madura tetapi juga menyisipkan bahasa indonesia dalam percakapannya. Ada yang sama-sama mahir menggunakan dua bahasa dan ada juga yang tidak, saya pun juga terkadang menggunakan dua bahasa itu, ecampor ruah bik engkok cong”²

¹Milah, masyarakat desa bangkes, kadur pamekasan, wawancara langsung, (10 Januari 2020).

²Tallib, masyarakat desa bangkes, kadur pamekasan, wawancara langsung, (10 Januari 2020).

Data diatas juga merupakan hasil wawancara terhadap masyarakat bangkes yaitu, bapak tallib. Peneliti menanyakan tentang pemilihan bahasa masyarakat yang bilingual/ yang menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi dengan masyarakat lain.

Berdasarkan pada data wawancara diatas , peneliti dapat menunjukkan bahwasanya pemilihan bahasa masyarakat Desa Bangkes, Kadur Pamekasan yaitu B1 (bahasa Madura) dan B2 (bahasa Indonesia). Sebagaimana pernyataan Fasold yang menyatakan bahwa pilihan bahasa merupakan implikasi dari suatu kenyataan adanya banyak bahasa dalam masyarakat yang menimbulkan penggunaan variasi bahasa.

3. Jenis *Bilingualism* yang ada di Masyarakat Desa Bangkes, Kadur Pamekasan

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang jenis bilingualisme yang ada di masyarakat Desa Bangkes/ bagaimana bahasa masyarakat yang menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi dengan masyarakat lain. Berikut hasil wawancara dengan masyarakat bangkes:

”ada masyarakat yang memang fasih menggunakan dua bahasa secara bergantian dala berinteraksi dengan masyarakat lain. Ada juga yang hanya nyeletuk memasukan bahasa lain dalam percakapannya. Terkadang bagi kalangan anak muda sudah lazim atau bisa dibilang mengikuti zaman sekarang abahasa rosaparoh ruah cong”³

Data diatas juga merupakan hasil wawancara terhadap masyarakat bangkes yaitu, nyi mop. Peneliti menanyakan tentang jenis bilingualisme/ bagaimana bahasa masyarakat yang menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi dengan masyarakat lain di desa bangkes.

³Nyi mop, masyarakat desa bangkes, kadur pamekasan, wawancara langsung, (10 Januari 2021).

“masyarakat yang menggunakan dua bahasa secara bergantian itu yang memang sudah fasih atau sudah terbiasa menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi dengan orang lain, tetapi kan pasti ada orang yang tidak terlalu mengetahui bahasa lain yang digunakan oleh mitra tutur. Jadinya juga ada masyarakat yang kemampuan berbahasanya lebih baik menggunakan bahasa madura dari pada bahasa indonesia. Jangankan masyarakat, saya selaku guru mengamati juga banyak anak-anak yang menggunakan dua bahasa secara bergantian dalam berinteraksi dengan sesama temannya”⁴

Data diatas juga merupakan hasil wawancara terhadap masyarakat bangkes yaitu, Peneliti menanyakan tentang jenis bilingualisme/bagaimana bahasa masyarakat yang menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi dengan masyarakat lain di desa bangkes.

4. Faktor Penyebab Terjadinya *Bilingualisme*

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor apa yang menyebabkan masyarakat menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi dengan masyarakat lain.

Berikut hasil kutipan wawancaranya:

“kadang orang itu menggunakan dua bahasa yaitu bahasa madura dan bahasa indonesia karena faktor lawan bicaranya, seperti saya kalau ada orang beli-beli memakai bahasa indonesia saya juga menanggapi dengan bahasa indonesia, tetapi terkadang saya menggunakan bahasa madura dalam percakapan itu, kadang mengikuti lawan bicaranya ruah lek”⁵

Data diatas merupakan hasil wawancara terhadap masyarakat bangkes yaitu, memep. Peneliti menanyakan tentang faktor apa yang menyebabkan masyarakat menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi dengan masyarakat lain di desa bangkes.

“faktor yang menyebabkan seseorang itu terkadang menggunakan dua bahasa yaitu bisa karena lawan bicaranya, tempat, mungkin juga tujuan percakapannya yaitu terkadang lagi bercanda memakai dua bahasa. Banyak masyarakat di desa bangkes ini yang sudah terbiasa memakai dua

⁴Sahrul, masyarakat desa bangkes, kadur pamekasan, wawancara langsung, (10 Januari 2021).

⁵Memep, masyarakat desa bangkes, kadur pamekasan, wawnacara langsung, (10 Januari 2021).

bahasa dalam berinteraksi, faktor yang lain mungkin karena mengikuti tren zaman sekarang”⁶

Data diatas merupakan hasil wawancara terhadap masyarakat bangkes yaitu, bilqis. Peneliti menanyakan tentang faktor apa yang menyebabkan masyarakat menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi dengan masyarakat lain di desa bangkes.

B. Temuan Penelitian

Adapun temuan penelitian dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan 20 data, dari tiga fokus penelitian didasarkan pada hasil pengumpulan data, baik pengumpulan data yang dihasilkan dari metode wawancara maupun observasi peneliti terhadap pemilahan bahasa masyarakat bilingual di Desa Bangkes Kadur Pamekasan. Maka diperoleh hasil temuan data sebagai berikut:

Data1

P1: Pentol mas

P2: Berapa mas?

P1: Lima ribu, campur *peddis*

P2: Ok, siap mas

Data2

P1: Nom, cabbih mak larang satiah yeh?

P2: Tak jiyena cong, can e tv anuh *melambung tinggi* argenah ekoah

P1: Siah mak pas abahasa rosaparoh deyyeh nom

P2: Abbe iyeh mellang jek engkok taoh deri tv haha

Data3

P1: Pak numpang tanya jalan ke arah kadur kemana ya?

P2: Oh ya, ke anuh dek *lorosteros* ke timur mentok

P1: Terimakasih pak

Data4

P1: Ben boleh se mole deri malaysia?

P2: Olle duareh kok la se bedeh dinnak, tak perna *akucah*

⁶Bilqis, masyarakat desa bangkes, kadur pamekasan, wawancara langsung, (10 Januari 2021).

P1: Siah la abahasa rosaparah ben cah, takperna aku can kanak
P2: Haha yeh kabiasaan edissah ruah cah. Kerrong ka suasana madhure
aku cah haha

Data5

P1: Kak, besok sekolah ya
P2: Iya ma, besok sekolah *anggu* seragam *anyar*
P1: Beh iya kak, cakep pas anak mama
P2: Anaknya mama kan *lakar la genteng* ma

Data6

P1: Bak been eonjeng mantan yeh lagguk?
P2: Iyeh dek, mayuh abereng lagguk
P1: Kentengan yeh *naik sepeda motornya* engkok

Data7

P1: Kak, kalak adek reh yeh lekerrah
P2: Ella dek, mellehrah
P1: Cerrek reh, yeh melleah kok mintaah *uang* ka emmak
P2: Haha mintaah uang can, iyeh melleh makle tak mintah din engkok

Data8

P1: To, bedeh kok cakalannah yeh?
P2: *Selalu ada* mon wel juweleh engkok reh *lengkap* hahaha
P1: Iyeh selalu ada can

Data9

P1: Buk, ada pepsodent yang tanggung?
P2: Oh iya ada, berapa?
P1: Satu aja buk
P2: Ini kembaliannya, *skalangkong cong*

Data10

P1: Assalamualaikum pak..
P2: Waalaikumsalam, langsung mole jek gik perseperran
P1: *iya* pak, sampean *hati-hati* pak

Data11

P1: Buk ada kopinya?
P2: Ada nak, kopi apa?
P1: Kopi susu buk
P2: Oh kalau kopi susunya sudah habis nak, *kareh kopi celleng biasah*

Data12

P1: Mau kemana pak?
P2: Ini mau nurunin barang *ka bebe*
P3: Oh iya pak

Data13

P1: *Mau beli* manisen
P2: Manisen apah nak?
P1: Manisen copcop

Data14

P1: Mayuh mon aroje'eh bak
P2: *Ayo* dek, aroje' pao yeh
P1: Siah ayo can, pas abahasa ro saparoh deyyeh
P2: Haha iyehla mayuh kah

Data15

P1: Cong melleah jejen?
P2: Mayuh om
P1: *Mau beli ice cream apah mainan cong?*
P2: Eskrim om

Data16

P1: Niser tayyeh kapal se tasellem ruah
P2: Tak iyeh kak aruah *tenggelam e kedalaman* 838 meter can
P1: Iyeh can brita e TV ruah

Data17

P1: Din, ben endek lipstick focallure?
P2: Focallure apa?
P1: Tapeh *warnanyacoklat banget*

Data18

P1: Mayuh joinan melleh anteng
P2: Lebur yeh, promoan?
P1: *ariah ada yang promoan*
P2: Okelah

Data19

P1: Yul, been lagguk noro'ah bukber?
P2: Tak taoh yeh, *siapa aja* jall?
P1: Banyak nak kanak
P2: Oke, besok tak kabarin lagi

Data20

P1: Lib, ben lagguk ka pasar keppo yeh?
P2: Iyeh mad arapah *mau ikut* ben esabeeh e pick up budih ben haha
P1: Iyeh mau ikut can haha

C. PEMBAHASAN

Masyarakat bahasa adalah masyarakat yang menggunakan satu bahasa yang disepakati sebagai alat komunikasinya. Dilihat dari bahasa yang digunakan dalam suatu masyarakat bahasa, ada masyarakat yang menggunakan satu bahasa dan ada masyarakat yang menggunakan dua bahasa. Masyarakat yang menggunakan dua bahasa atau lebih disebut masyarakat bilingual. Istilah bilingualisme dalam bahasa Indonesia disebut juga *kedwibahasaan*. Dari istilah secara harfiah sudah dapat dipahami apa yang dimaksud dengan bilingualisme itu, yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Menurut Mackkey, secara sosiolinguistik secara umum, bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Untuk dapat menggunakan dua bahasa tentunya seseorang harus menguasai dua bahasa itu. pertama, bahasa itu sendiri atau bahasa pertamanya dan bahasa yang kedua.⁷

Selanjutnya peneliti akan membahas mengenai bagaimana pemilihan bahasa masyarakat bilingual, jenis bilingualisme dan faktor apa sajakah yang mempengaruhi pemilihan bahasa masyarakat bilingual di Desa Bangkes, Kadur Pamekasan. Peneliti menganalisis peristiwa terjadinya bilingualisme di masyarakat melalui percakapan-percakapan yang terjadi di masyarakat. Adapun uraiannya peneliti akan paparkan sebagai berikut:

1. Pilihan Bahasa *Bilingualisme* Masyarakat Desa Bangkes, Kadur Pamekasan

⁷Ratna Dewi Kartikasari, Penggunaan Bilingualisme Pada Masyarakat Yang Berwirausaha, *Jurnal: Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia*. Hlm. 50-51

Pemilihan bahasa merupakan masalah yang kompleks. Pada situasi kebahasaan seperti itu terdapat beberapa bahasa yang hidup berdampingan dan dipakai dalam interaksi sosial. Setiap anggota masyarakat mau tidak mau harus memilih bahasa atau ragam bahasa untuk dipakai dalam interaksi tertentu. Pemilihan bahasa atau ragam bahasa itu tidak bersifat acak, melainkan harus mempertimbangkan berbagai faktor.⁸

Pilihan bahasa masyarakat di Desa Bangkes, Kadur Pamekasan adalah sebagai berikut:

Data1

P1: Pentol mas

P2: Berapa mas?

P1: Lima ribu, campur *peddis*

P2: Ok, siap mas

Data percakapan diatas merupakan peristiwa bilingualisme, yaitu P1 menggunakan dua bahasa dalam bercakap dengan P2. Kata "*peddis*" disini mempunyai makna "*peddas*" dalam bahasa indonesia. Kata "*peddis*" disini disisipkan kedalam bahasa indonesia dalam sebuah tuturan.

Data2

P1: Nom, cabbih mak larang satiah yeh?

P2: Tak jiyena cong, can e tv anuh *melambung tinggi* argenah ekoah

P1: Siah mak pas abahasa rosaparoh deyyeh nom

P2: Abbe iyeh mellang jek engkok taoh deri tv haha

Data percakapan diatas merupakan peristiwa bilingualisme, yaitu P2 menggunakan dua bahasa dalam bercakap dengan P1. Kata "*melambung tinggi*" disini mempunyai arti "*ongge teggih*" dalam bahasa madura. Kata

⁸Fathur Rokhman, *Sosiolinguistik; Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa Dalam Masyarakat Multikultural*, hlm. 26.

“*melambung tinggi*”disini disisipkan kedalam bahasa madura dalam sebuah tuturan.

Data3

P1: Pak numpang tanya jalan ke arah kadur kemana ya?

P2: Oh ya, ke anuh dek *lorosteros* ke timur mentok

P1: Terimakasih pak

Data percakapan diatas merupakan peristiwa bilingualisme, yaitu P2 menggunakan dua bahasa dalam percakapannya. Kata “*loros teros*”disini mempunyai arti “*lurus terus*” dalam bahasa madura. Kata “*loros teros*” disini disispkan kedalam bahasa indonesia dalam sebuah tuturan.

Data4

P1: Ben boleh se mole deri malaysia?

P2: Olle duareh kok la se bedeh dinnak, tak perna *akucah*

P1: Siah abahasa rosaparoh ben cah, takperna aku can kanak

P2: Haha yeh kabiasaan edissah ruah cah. Kerrong ka *suasana* madhure *aku* cah haha

Data percakapan diatas merupakan peristiwa bilingualisme, yaitu P2 menggunakan dua bahasa dalam percakapannya. Kata “*aku*”disini mempunyai arti “*engkok*”,kata “*suasana*”mempunyai arti “*kabedhe’en*”dalam bahasan madura. Kata “*aku*” dan “*suasana*” disini disisipkan kedalam bahasa madura dalam sebuah tuturan.

Data5

P1: Kak, besok sekolah ya

P2: Iya ma, besok sekolah *anggyu* seragam *anyar*

P1: Beh iya kak, cakep pas anak mama

P2: Anaknya mama kan *lakar la genteng* ma

Data percakapan diatas merupakan peristiwa bilingualisme, yaitu P2 menggunakan dua bahasa dalam percakapannya. Kata “*anggyu*”mempunyai arti

“memakai”, kata “*anyar*” mempunyai arti “*baru*” dan kata “*lakar la genteng*” mempunyai arti “*memang genteng*” dalam bahasa madura. Kata “*angguy*,” “*anyar*” dan “*lakar la genteng*” disisipkan kedalam bahasa indonesia dalam sebuah tuturan.

Data6

P1: Bak been eonjeng mantan yeh lagguk?

P2: Iyeh dek, mayuh abereng lagguk

P1: Kentengan yeh *naik sepeda motornya* engkok

Data percakapan diatas merupakan peristiwa bilingualisme, yaitu P1 menggunakan dua bahasa dalam percakapannya. Kata “*naik sepeda motornya*” mempunyai arti “*nompak sepeda motorah*” dalam bahasa madura. Kata “*naik sepeda motor*” disini disisipkan kedalam bahasa madura dalam sebuah tuturan.

Data7

P1: Kak, kalak adek reh yeh lekerrah

P2: Ella dek, mellehrah

P1: Cerrek reh, yeh melleh kok mintaah *uang* ka emmak

P2: Haha mintaah uang can, iyeh melleh makle tak mintah din engkok

Data percakapan diatas merupakan peristiwa bilingualisme, yaitu P1 menggunakan dua bahasa dalam bercakap dengan P2. Kata “*uang*” mempunyai arti “*pesse*” dalam bahasa madura. Kata “*uang*” disini disisipkan kedalam bahasa madura dalam sebuah tuturan.

Data8

P1: To, bedeh kok cakalannah yeh?

P2: *Selalu ada* mon wel juwelwh engkok reh *lengkap* hahaha

P1: Iyeh selalu ada can

Data percakapan diatas merupakan peristiwa bilingualisme, yaitu P1 menggunakan dua bahasa dalam percakapannya dengan P2. Kata “*selalu*”

ada” mempunyai arti “*bedeh maloloh*” dan kata “*lengkap*” mempunyai arti “*gennak*” dalam bahasa madura. Kata “*selalu ada*” dan “*lengkap*” disini disisipkan kedalam bahasa madura dalam sebuah tuturan.

Data9

P1: Buk, ada pepsodent yang tanggung?

P2: Oh iya ada, berapa?

P1: Satu aja buk

P2: Ini kembaliannya, *skalangkong cong*

Data percakapan diatas merupakan peristiwa bilingualisme, yaitu P2 menggunakan dua bahasa dalam bercakap dengan P1. Kata “*sakalangkong cong*” mempunyai arti “*terimakasih nak*” dalam bahasa indonesia. Kata “*sakalangkong cong*” disini disisipkan kedalam bahasa indonesia dalam sebuah tuturan.

Data10

P1: Assalamualaikum pak..

P2: Waalaikumsalam, langsung mole jek gik perseperran

P1: Engghi pak, sampean *hati-hati* pak

Data percakapan diatas merupakan peristiwa bilingualisme, yaitu P1 menggunakan dua bahasa dalam bercakap dengan P2. Kata “*hati-hati*” mempunyai arti “*tengateh*” dalam bahasa madura. Kata “*hati-hati*” disini disisipkan kedalam bahasa madura dalam sebuah tuturan.

Data11

P1: Buk ada kopinya?

P2: Ada nak, kopi apa?

P1: Kopi susu buk

P2: Oh kalau kopi susunya sudah habis nak, *kareh kopi celleng biasah*

Data percakapan diatas merupakan peristiwa bilingualisme, yaitu P2 menggunakan dua bahasa dalam bercakap dengan P1. Kata "*kareh kopi celleng biasah*" mempunyai arti "*tinggal kopi hitam biasa*" dalam bahasa indonesia.

Data12

P1: Mau kemana pak?

P2: Ini mau nurunin barang *ka bebe*

P3: Oh iya pak

Data percakapan diatas merupakan peristiwa bilingualisme, yaitu P2 menggunakan dua bahasa dalam bercakap dengan P1. Kata "*ka bebe*" mempunyai arti "*kebawah*" dslam bahasa indonesia.

Data13

P1: *Mau beli* manisen

P2: Manisen apah nak?

P1: Manisen copcop

Data percakapan diatas merupakan peristiwa bilingualisme, yaitu P1 menggunakan dua bahasa dalam bercakap dengan P2. Kata "*mau beli*" mempunyai arti "*melleah*" dalam bahasa madura.

Data14

P1: Mayuh mon aroje'eh bak

P2: *Ayo* dek, aroje' pao yeh

P1: Siah ayo can, pas abahasa ro saparoh deyyeh

P2: Haha iyehla mayuh kah

Data percakapan diatas merupakan peristiwa bilingualisme, yaitu P2 menggunakan dua bahasa dalam bercakap dengan P1. Kata "*ayo*" mempunyai arti "*mayuh*" dalam bahasa madura.

Data15

P1: Cong melleah jejen?

P2: Mayuh om

P1: *Mau beli ice cream* apah mainan cong?

P2: Eskrim om

Data percakapan diatas merupakan peristiwa bilingualisme, yaitu P1 menggunakan dua bahasa dalam bercakap dengan P2. Kata *mau beli icecream apah mainan*” mempunyai arti “*melleah eskrim apah mainan*” dalam bahasa madura.

Data16

P1: Niser tayyeh kapal se tasellem ruah

P2: Tak iyeh kak aruah *tenggelam e kedalaman* 838 meter can

P1: Iyeh can brita e TV ruah

Data percakapan diatas merupakan peristiwa bilingualisme, yaitu P2 menggunakan dua bahasa dalam bercakap dengan P1. Kata “*tenggelam e kedalaman*” mempunyai arti “*tasellem e kadeleman*” dalam bahasa madura.

Data17

P1: Din, ben endek lipstick focallure?

P2: Focallure apa?

P1: Tapeh *warnanyacoklat banget*

Data percakapan diatas merupakan peristiwa bilingualisme, yaitu P1 menggunakan dua bahasa dalam bercakap dengan P2. Kata “*warnanya coklat banget*” mempunyai arti “*warnanah coklat sarah*” dalam bahasa madura.

Data18

P1: Mayuh joinan melleh anteng

P2: Lebur yeh, promoan?

P1: *ariah ada yang promoan*

P2: Okelah

Data percakapan diatas merupakan peristiwa bilingualisme, yaitu P1 menggunakan dua bahasa dalam bercakap dengan P2. Kata “*ini ada yang promoan*” mempunyai arti “*ariah bedeh se promoan*” dalam bahasa madura.

Data19

P1: Yul, been lagguk noro'ah bukber?

P2: Tak taoh yeh, *siapa aja* jall?

P1: Banyak nak kanak

P2: Oke, besok tak kabarin lagi

Data percakapan diatas merupakan peristiwa bilingualisme, yaitu P2 menggunakan dua bahasa dalam bercakap dengan P1. Kata "*siapa aja*" mempunyai arti "*sapa'an*" dalam bahasa madura.

Data20

P1: Lib, ben lagguk ka pasar keppo yeh?

P2: Iyeh mad arapah *mau ikut* ben esabeeh e pick up budih ben haha

P1: Iyeh mau ikut can haha

Data percakapan diatas merupakan peristiwa bilingualisme, yaitu P2 menggunakan dua bahasa dalam bercakap dengan P1. Kata "*mau ikut*" mempunyai arti "*noro'ah*" dalam bahasa madura.

Dari data percakapan berbagai ranah di masyarakat yang di peroleh oleh peneliti diatas dapat disimpulkan, bahwa beberapa masyarakat di Desa Bangkes, Kadur Pamekasan merupakan masyarakat yang bilingual, yaitu menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa B1 dan B2. Bahasa yang digunakan dalam masyarakat yaitu bahasa madura, bahasa indonesia dan ada yang menggunakan bahasa malaysia. Pemilihan bahasa di masyarakat Desa Bangkes, Kadur Pamekasan ini terjadinya pastinya karena berbagi faktor.

2. Jenis Bilingualisme yang Ada di Masyarakat Desa Bangkes, Kadur Pamekasan

a. Kedwibahasaan Majemuk (*Compound Bilingualim*)

Kedwibahasaan yang menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa salah satu bahasa lebih baik dari pada kemampuan berbahasa yang lain. Kedwibahasaan

ini didasarkan pada kaitan antara B1 dengan B2 yang dikuasai oleh dwibahasawan.⁹

Data kedwibahasaan yang masuk ke jenis kedwibahasaan majemuk dalam percakapan masyarakat di Desa Bangkes, Kadur Pamekasan adalah sebagai berikut:

Data2

P1: Nom, cabbih mak larang satiah yeh?

P2: Tak jiyena cong, can e tv anuh *melambung tinggi* argenah ekoah

P1: Siah mak pas abahasa rosaparoh deyyeh nom

P2: Abbe iyeh mellang jek engkok taoh deri tv haha

Data tuturan diatas merupakan jenis kediwbahasaan majemuk.

Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh P2 kepada P1 yang sedang membicarakan harga cabai. P2 menggunakan B1 dan B2 saat berbicara dengan P1 pada situasi tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan “**Tak jiyenah cong, can e tv anuh *melambung tinggi* argenah ekoah**”. Hal tersebut membuktikan bahwa P2 lebih menguasai B1 saat bicara dengan P1 dalam suatu kalimat tuturan karena terdapat bahasa indonesia “**melambung tinggi**” yang seharusnya bisa diucapkan dengan bahasa madura yaitu “**ongge teggih**”. Hal tersebut peneliti mengklasifikasikan tingkat kedwibahasaan yang digunakan P2 yaitu tingkat kedwibahasaan majemuk.

Data3

P1: Pak numpang tanya jalan ke arah kadur kemana ya?

P2: Oh ya, ke anuh dek *lorosteros* ke timur mentok

P1: Terimakasih pak

⁹Warisman, *Sosiolinguistik: Teori Aplikasi dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Barawijaya Press, 2014), hlm. 84.

Data tuturan diatas merupakan jenis kedwibahasaan majemuk. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh P2 kepada P1 yang sedang menanyakan jalan. P2 menggunakan B1 dan B2 saat berbicara dengan P1 pada situasi tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan “**Oh ya, ke anuh dek loros teros ke timur mentok**”. Hal tersebut membuktikan bahwa P2 lebih menguasai B1 saat bicara dengan P1 dalam suatu kalimat tuturan karena terdapat bahasa indonesia “**loros teros**” yang seharusnya bisa diucapkan dengan bahasa indonesia yaitu “**lurus terus**”. Hal tersebut peneliti mengklasifikasikan tingkat kedwibahasaan yang digunakan P2 yaitu tingkat kedwibahasaan majemuk.

Data6

P1: Bak been eonjeng mantan yeh lagguk?

P2: Iyeh dek, mayuh abereng lagguk

P1: Kentengan yeh *naik sepeda motornya* engkok

Data tuturan diatas merupakan jenis kedwibahasaan majemuk. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh P1 kepada P2 yang sedang bercakap di teras rumah. P1 menggunakan B1 dan B2 saat melakukan percakapan dengan P2 pada situasi tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan “**kentengan yeh naik sepeda motornya engkok**”. Hal tersebut membuktikan bahwa P1 lebih menguasai B1 saat bicara dengan P2 dalam suatu kalimat tuturan karena terdapat bahasa indonesia “**naik sepeda motornya**” yang seharusnya bisa diucapkan dengan bahasa madura yaitu “**naik sepeda motorah**”. Hal tersebut peneliti mengklasifikasikan tingkat kedwibahasaan yang digunakan P1 yaitu tingkat kedwibahasaan majemuk.

Data7

P1: Kak, kalak adek reh yeh lekerrah

P2: Ella dek, mellehrah

P1: Cerrek reh, yeh melleah kok mintaah *uang* ka emmak
P2: Haha mintaah uang can, iyeh melleh makle tak mintah din engkok

Data tuturan diatas merupakan jenis kedwibahasaan majemuk. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh P1 kepada P2 yang sedang bermain. P1 menggunakan B1 dan B2 saat melakukan percakapan dengan P2 pada situasi tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan **“cerrek reh, yeh melleah kok mintaha *uang* ka emmak”**. Hal tersebut membuktikan bahwa P1 lebih menguasai B1 saat bicara dengan P2 dalam suatu kalimat tuturan karena terdapat bahasa indonesia **“uang”** yang seharusnya bisa diucapkan dengan bahasa madura yaitu **“pesse”**. Hal tersebut peneliti mengklasifikasikan tingkat kedwibahasaan yang digunakan P1 yaitu tingkat kedwibahasaan majemuk.

Data10

P1: Assalamualaikum pak..
P2: Waalaikumsalam, langsung mole jek gik perseperran
P1: Engghi pak, sampean *hati-hati* pak

Data tuturan diatas merupakan jenis kedwibahasaan majemuk. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh P1 kepada P2 yang sedang bertemu dijalan. P1 menggunakan B1 dan B2 saat melakukan percakapan dengan P2 pada situasi tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan **“engghi pak, sampean *hati-hati* pak”**. Hal tersebut membuktikan bahwa P1 lebih menguasai B1 saat bicara dengan P2 dalam suatu kalimat tuturan karena terdapat bahasa indonesia **“hati-hati”** yang seharusnya bisa diucapkan dengan bahasa madura yaitu **“ngasteteh”**. Hal tersebut peneliti mengklasifikasikan tingkat kedwibahasaan yang digunakan P1 yaitu tingkat kedwibahasaan majemuk.

Data12

P1: Mau kemana pak?

P2: Ini mau nurunin barang *ka bebe*

P3: Oh iya pak

Data tuturan diatas merupakan jenis kedwibahasaan majemuk. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh P2 kepada P1 yang sedang bertemu dijalan. P2 menggunakan B1 dan B2 saat melakukan percakapan dengan P1 pada situasi tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan “**ini mau nurunin barang ka bebe**”. Hal tersebut membuktikan bahwa P2 lebih menguasai B1 saat bicara dengan P1 dalam suatu kalimat tuturan karena terdapat bahasa madura “**ka bebe**” yang seharusnya bisa diucapkan dengan bahasa indonesia yaitu “**ke bawah**”. Hal tersebut peneliti mengklasifikasikan tingkat kedwibahasaan yang digunakan P2 yaitu tingkat kedwibahasaan majemuk.

Data13

P1: *Mau beli* manisen

P2: Manisen apah nak?

P1: Manisen copcop

Data tuturan diatas merupakan jenis kedwibahasaan majemuk. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh P1 kepada P2 yang sedang membeli permen. P1 menggunakan B1 dan B2 saat melakukan percakapan dengan P2 pada situasi tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan “**mau beli manisen**”. Hal tersebut membuktikan bahwa P1 lebih menguasai B1 saat bicara dengan P2 dalam suatu kalimat tuturan karena terdapat bahasa indonesia “**mau beli**” yang seharusnya bisa diucapkan dengan bahasa madura yaitu “**melleah**”. Hal tersebut peneliti mengklasifikasikan tingkat kedwibahasaan yang digunakan P1 yaitu tingkat kedwibahasaan majemuk.

Data14

P1: Mayuh mon aroje'eh bak

P2: *Ayo dek, aroje' pao yeh*

P1: Siah ayo can, pas abahasa ro saparoh deyyeh

P2: Haha iyehla mayuh kah

Data tuturan diatas merupakan jenis kedwibahasaan majemuk. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh P2 kepada P1 yang sedang membeli melakukan pecakapan. P2 menggunakan B1 dan B2 saat melakukan percakapan dengan P1 pada situasi tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan **“ayo dek, aroje'e pao yeh”**. Hal tersebut membuktikan bahwa P2 lebih menguasai B1 saat bicara dengan P1 dalam suatu kalimat tuturan karena terdapat bahasa indonesia **“ayo”** yang seharusnya bisa diucapkan dengan bahasa madura yaitu **“mayuh”**. Hal tersebut peneliti mengklasifikasikan tingkat kedwibahasaan yang digunakan P1 yaitu tingkat kedwibahasaan majemuk.

Data16

P1: Niser tayyeh kapal se tasellem ruah

P2: Tak iyeh kak aruah *tenggelam e kedalaman 838 meter can*

P1: Iyeh can brita e TV ruah

Data tuturan diatas merupakan jenis kedwibahasaan majemuk. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh P2 kepada P1 yang sedang melakukan pecakapan. P2 menggunakan B1 dan B2 saat melakukan percakapan dengan P1 pada situasi tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan **“tak iyeh kak aruah tenggelam e kedalaman 838 meter can”**. Hal tersebut membuktikan bahwa P2 lebih menguasai B1 saat bicara dengan P1 dalam suatu kalimat tuturan karena terdapat bahasa indonesia **“tenggelam kedalaman”** yang seharusnya bisa diucapkan dengan bahasa madura yaitu **“tasellem e kadeleman”**.

Hal tersebut peneliti mengklasifikasikan tingkat kedwibahasaan yang digunakan P1 yaitu tingkat kedwibahasaan majemuk.

Data20

P1: Lib, ben lagguk ka pasar keppo yeh?

P2: Iyeh mad arapah *mau ikut* ben esabe'eh e pick up budih ben haha

P1: Iyeh mau ikut can haha

Data tuturan diatas merupakan jenis kedwibahasaan majemuk. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh P2 kepada P1 yang sedang melakukan percakapan. P2 menggunakan B1 dan B2 saat melakukan percakapan dengan P1 pada situasi tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan **“iyeh mad arapah mau ikut ben esabe'eh e pickup budih ben haha”**. Hal tersebut membuktikan bahwa P2 lebih menguasai B1 saat bicara dengan P1 dalam suatu kalimat tuturan karena terdapat bahasa indonesia **“mau ikut”** yang seharusnya bisa diucapkan dengan bahasa madura yaitu **“noro'ah”**. Hal tersebut peneliti mengklasifikasikan tingkat kedwibahasaan yang digunakan P1 yaitu tingkat kedwibahasaan majemuk.

b. Kedwibahasaan Koordinatif/Sejajar (*Coordinate Bilingualism*)

Kedwibahasaan yang menunjukkan bahwa pemakaian dua bahasa sama-sama baik oleh seorang individu. Kedwibahasaan seimbang dikaitkan dengan taraf penguasaan B1 dan B2. Orang yang sama mahirnya dalam dua bahasa.¹⁰

Data kedwibahasaan yang masuk ke jenis kedwibahasaan koordinatif/sejajar dalam percakapan masyarakat di Desa Bangkes, Kadur Pamekasan adalah sebagai berikut:

¹⁰Ibid, Hlm. 84

Data1: Percakapan seorang penjual pentol dan pembeli

P1: Pentol mas

P2: Berapa mas?

P1: Lima ribu, campur *peddis*

P2: Ok, siap mas

Data tuturan diatas merupakan jenis kedwibahasaan koordinatif. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh P1 kepada P2 pada saat membeli pentol. P1 menggunakan B1 dan B2 saat melakukan percakapan dengan P2 pada situasi tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan **“Lima ribu, campur *peddis*”** menunjukkan bahwa P1 pengguna kedwibahasaan yang menggunakan B1 dan sering memasukkan B2. Hal tersebut membuktikan bahwa P1 memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa yang sama baiknya karena dapat berbicara dengan P2 menggunakan bahasa indonesia dan terkadang memasukkan bahasa madura pada suatu tuturan. P2 bisa memahami tuturan P1 yang menggunakan bahasa madura dan menjawab dengan bahasa indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa responden memiliki tingkat kedwibahasaan koordinatif.

Data4: Percakapan pemuda yang sedang nongkrong di bengkel

P1: Ben bileh se mole deri malaysia?

P2: Olle duareh kok la se bedeh dinnak, tak perna *awak* cah

P1: Siah gik olle sataon la ngibeh bahasa malaysia ben cah, awak can kanak

P2: Haha yeh kabiasaan edissah ruah cah. Kerrong ka suasanamadhure *awak* cah haha

Data tuturan diatas merupakan jenis kedwibahasaan koordinatif. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh P2 kepada P1 pada saat santai di bengkel. P2 menggunakan B1 dan B2 saat melakukan percakapan dengan P1 pada situasi tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan **“Olle duareh kok la se bedeh dinnak, tak perna *awak* cah”** menunjukkan

bahwa P2 pengguna kedwibahasaan yang menggunakan B1 dan sering memasukkan B2. Hal tersebut membuktikan bahwa P2 memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa yang sama baiknya karena dapat berbicara dengan P1 menggunakan bahasa madura dan terkadang memasukkan bahasa malaysia pada suatu tuturan. P1 bisa memahami tuturan P2 yang menggunakan bahasa malaysia dan menjawab dengan bahasa madura. Hal tersebut membuktikan bahwa responden memiliki tingkat kedwibahasaan koordinatif.

Data5: Percakapan seorang ibu dan anaknya yang masih berumur 5 tahun

P1: Kak, besok sekolah ya

P2: Iya ma, besok sekolah *anggu* seragam *anyar*

P1: Beh iya kak, cakep pas anak mama

P2: Anaknya mama kan *laka* *la genteng* ma

Data tuturan diatas merupakan jenis kedwibahasaan koordinatif. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh P2 kepada P1 pada saat membicarakan sekolah. P2 menggunakan B1 dan B2 saat melakukan percakapan dengan P1 pada situasi tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan “**Iya ma, besok sekolah *anggu* seragam *anyar*” dan “**Anaknya mama kan *laka* *la genteng*”** menunjukkan bahwa P2 pengguna kedwibahasaan yang menggunakan B1 dan sering memasukkan B2. Hal tersebut membuktikan bahwa P2 memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa yang sama baiknya karena dapat berbicara dengan P1 menggunakan bahasa indonesia dan terkadang memasukkan bahasa madura pada suatu tuturan. P1 bisa memahami tuturan P2 yang menggunakan bahasa madura dan menjawab dengan bahasa indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa responden memiliki tingkat kedwibahasaan koordinatif.**

Data8: Percakapan seorang penjual sayuran keliling dan pembeli

P1: To, bedeh kok cakalannah yeh?

P2: *Selalu ada* mon wel juweleh engkok reh *lengkap* hahaha

P1: Iyeh selalu ada can

Data tuturan diatas merupakan jenis kedwibahasaan koordinatif. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh P2 kepada P1 pada saat berjualan. P2 menggunakan B1 dan B2 saat melakukan percakapan dengan P1 pada situasi tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan **“selalu ada mon wel juweleh engkok reh lengkap haha”** menunjukkan bahwa P2 pengguna kedwibahasaan yang menggunakan B1 dan sering memasukkan B2. Hal tersebut membuktikan bahwa P2 memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa yang sama baiknya karena dapat berbicara dengan P1 menggunakan bahasa indonesia dan terkadang memasukkan bahasa madura pada suatu tuturan. P1 bisa memahami tuturan P2 yang menggunakan bahasa madura dan menjawab dengan bahasa indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa responden memiliki tingkat kedwibahasaan koordinatif.

Data9: Percakapan seorang penjual dan pembeli di sebuah toko

P1: Buk, ada pepsodent yang tanggung?

P2: Oh iya ada, berapa?

P1: Satu aja buk

P2: Ini kembaliannya, *skalangkong cong*

Data tuturan diatas merupakan jenis kedwibahasaan koordinatif. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh P2 kepada P1 pada saat melayani pembeli. P2 menggunakan B1 dan B2 saat melakukan percakapan dengan P1 pada situasi tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan **“ini kembaliannya, sakalangkong cong”** menunjukkan bahwa P2 pengguna kedwibahasaan yang menggunakan B1 dan sering memasukkan B2. Hal tersebut membuktikan bahwa P2 memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa yang sama

baiknya karena dapat berbicara dengan P1 menggunakan bahasa indonesia dan terkadang memasukkan bahasa madura pada suatu tuturan. Hal tersebut membuktikan bahwa responden memiliki tingkat kedwibahasaan koordinatif.

Data11

P1: Buk ada kopinya?

P2: Ada nak, kopi apa?

P1: Kopi susu buk

P2: Oh kalau kopi susunya sudah habis nak, *kareh kopi celleng biasah*

Data tuturan diatas merupakan jenis kedwibahasaan koordinatif. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh P2 kepada P1 pada saat melayani pembeli. P2 menggunakan B1 dan B2 saat melakukan percakapan dengan P1 pada situasi tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan **“oh kalau kopi susunya sudah habis nak, kareh kopi celleng biasah”** menunjukkan bahwa P2 pengguna kedwibahasaan yang menggunakan B1 dan sering memasukkan B2. Hal tersebut membuktikan bahwa P2 memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa yang sama baiknya karena dapat berbicara dengan P1 menggunakan bahasa indonesia dan terkadang memasukkan bahasa madura pada suatu tuturan. Hal tersebut membuktikan bahwa responden memiliki tingkat kedwibahasaan koordinatif.

Data15

P1: Cong melleah jejen?

P2: Mayuh om

P1: *Mau beli ice cream apah mainan cong?*

P2: Eskrim om

Data tuturan diatas merupakan jenis kedwibahasaan koordinatif. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh P1 kepada P2 pada saat melakukan percakapan. P1 menggunakan B1 dan B2 saat melakukan percakapan dengan P2 pada situasi tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan

“**mau beli ice cream apah mainan cong?**” menunjukkan bahwa P1 pengguna kedwibahasaan yang menggunakan B1 dan sering memasukkan B2. Hal tersebut membuktikan bahwa P1 memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa yang sama baiknya karena dapat berbicara dengan P2 menggunakan bahasa indonesia dan terkadang memasukkan bahasa madura pada suatu tuturan. Hal tersebut membuktikan bahwa responden memiliki tingkat kedwibahasaan koordinatif.

Data17

P1: Din, ben endek lipstick focallure?

P2: Focallure apa?

P1: Tapeh *warnanyacoklat banget*

Data tuturan diatas merupakan jenis kedwibahasaan koordinatif. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh P1 kepada P2 pada saat melakukan percakapan. P1 menggunakan B1 dan B2 saat melakukan percakapan dengan P2 pada situasi tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan “**tapeh warnanya coklat banget**” menunjukkan bahwa P1 pengguna kedwibahasaan yang menggunakan B1 dan sering memasukkan B2. Hal tersebut membuktikan bahwa P1 memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa yang sama baiknya karena dapat berbicara dengan P2 menggunakan bahasa indonesia dan terkadang memasukkan bahasa madura pada suatu tuturan. Hal tersebut membuktikan bahwa responden memiliki tingkat kedwibahasaan koordinatif.

Data18

P1: Mayuh joinan melleh anteng

P2: Lebur yeh, promoan?

P1: *ariah ada yang promoan*

Data tuturan diatas merupakan jenis kedwibahasaan koordinatif. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh P1 kepada P2 pada saat melakukan percakapan. P1 menggunakan B1 dan B2 saat melakukan percakapan

dengan P2 pada situasi tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan **“ariah ada yang promoan”** menunjukkan bahwa P1 pengguna kedwibahasaan yang menggunakan B1 dan sering memasukkan B2. Hal tersebut membuktikan bahwa P1 memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa yang sama baiknya karena dapat berbicara dengan P2 menggunakan bahasa indonesia dan terkadang memasukkan bahasa madura pada suatu tuturan. Hal tersebut membuktikan bahwa responden memiliki tingkat kedwibahasaan koordinatif.

Data19

P1: Yul, been lagguk noro'ah bukber?

P2: Tak taoh yeh, *siapa aja jall?*

P1: Banyak nak kanak

P2: Oke, besok tak kabarin lagi

Data tuturan diatas merupakan jenis kedwibahasaan koordinatif. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh P2 kepada P1 pada saat melakukan percakapan. P2 menggunakan B1 dan B2 saat melakukan percakapan dengan P1 pada situasi tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan **“tak taoh yeh, siapa aja jall?”** menunjukkan bahwa P2 pengguna kedwibahasaan yang menggunakan B1 dan sering memasukkan B2. Hal tersebut membuktikan bahwa P1 memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa yang sama baiknya karena dapat berbicara dengan P2 menggunakan bahasa indonesia dan terkadang memasukkan bahasa madura pada suatu tuturan. Hal tersebut membuktikan bahwa responden memiliki tingkat kedwibahasaan koordinatif.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis bilingualisme yang ada di masyarakat Desa Bangkes, Kadur Pamekasan adalah jenis bilingualisme majemuk (*compound bilingualism*) dan bilingualisme koordinatif/sejajar

(*coordinate bilingualism*), yaitu beberapa ada yang mahir menggunakan dua bahasa dengan baik dan ada yang lebih menguasai B1 dari pada B2nya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Bahasa di Masyarakat Desa Bangkes, Kadur Pamekasan

a. Latar (waktu dan tempat) dan Situasi

Setting berkenaan dengan waktu dan tempat tuturan berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi psikologis pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan variasi bahasa yang berbeda.¹¹

Adapun data bilingualisme yang termasuk faktor tempat dan suasana tutur adalah sebagai berikut:

Data10: Percakapan seorang murid yang papasan dengan gurunya di jalan
P1: Assalamualaikum pak..
P2: Waalaikumsalam, langsung mole jek gik perseperran
P1: Engghi pak, sampean *hati-hati* pak

Data percakapan diatas merupakan faktor kedwibahasaan tempat dan suasana. Data diatas menunjukkan bahwa P1 bertemu dengan P2 di jalan yang sedang menuju pulang. P2 menggunakan B1 dalam bercakap dengan P2. P1 menjawab dengan bahasa madura dan juga menyisipkan bahasa indonesia dalam tuturannya “**Engghi pak, sampean hati-hatipak**”.Hal tersebut menunjukkan bahwa P1 menggunakan dua bahasa dikarenakan faktor tempat.

¹¹Fathur Rokhman, *Sosiolinguistik; Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa Dalam Masyarakat Multikultural*, hlm. 27.

b. Partisipan dalam Interaksi

Berkenaan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam sebuah tuturan/mitra tutur. Adapun data percakapan bilingualisme yang termasuk faktor peserta tutur adalah sebagai berikut:

Data1: Percakapan seorang penjual pentol dan pembeli

P1: Pentol mas

P2: Berapa mas?

P1: Lima ribu, campur *peddis*

P2: Ok, siap mas

Data percakapan diatas merupakan kedwibahasaan faktor penutur. Data diatas menunjukkan bahwa P2 yang bercakap dengan P1 menggunakan bahasa indonesia, dan P1 menjawab dengan bahasa indonesia yang juga menyisipkan bahasa madura kedalam bahasa indonesia yaitu “**lima ribu, campur *peddis***”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedwibahasaan tersebut terjadi faktor partisipan dalam interaksi.

Data3: Percakapan seseorang yang menanyakan jalan

P1: Pak numpang tanya jalan ke arah kadur kemana ya?

P2: Oh ya, ke anuh dek *lorosteros* ke timur mentok

P1: Terimakasih pak

Data percakapan diatas merupakan kedwibahasaan faktor penutur. Data diatas menunjukkan bahwa P1 yang bercakap dengan P2 menggunakan bahasa indonesia, dan P2 menjawab dengan bahasa indonesia yang juga menyisipkan bahasa madura kedalam bahasa indonesia yaitu “ **oh ya, ke anuh dek *loros teros***”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedwibahasaan tersebut terjadi faktor partisipan dalam interaksi.

Data5: Percakapan seorang ibu dan anaknya yang masih berumur 5 tahun

P1: Kak, besok sekolah ya

P2: Iya ma, besok sekolah *anggy* seragam *anyar*

P1: Beh iya kak, cakep pas anak mama

P2: Anaknya mama kan *laka la genteng* ma

Data percakapan diatas merupakan kedwibahasaan faktor penutur. Data diatas menunjukkan bahwa P1 yang bercakap dengan P2 menggunakan bahasa indonesia, dan P1 menjawab dengan bahasa indonesia yang juga menyisipkan bahasa madura kedalam bahasa indonesia yaitu **“iya ma, besok sekolah *anggy* seragam *anyar*”** dan **“kan anaknya mama *laka la genteng*”**. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedwibahasaan tersebut terjadi faktor partisipan dalam interaksi.

Data9: Percakapan seorang penjual dan pembeli di sebuah toko

P1: Buk, ada pepsodent yang tanggung?

P2: Oh iya ada, berapa?

P1: Satu aja buk

P2: Ini kembaliannya, *skalangkong cong*

Data percakapan diatas merupakan kedwibahasaan faktor penutur. Data diatas menunjukkan bahwa P1 yang bercakap dengan P2 menggunakan bahasa indonesia, dan P2 menjawab dengan bahasa indonesia yang juga menyisipkan bahasa madura kedalam bahasa indonesia yaitu **“ini kembaliannya, *sakalangkong nak*”**. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedwibahasaan tersebut terjadi faktor partisipan dalam interaksi.

Data11

P1: Buk ada kopinya?

P2: Ada nak, kopi apa?

P1: Kopi susu buk

P2: Oh kalau kopi susunya sudah habis nak, *kareh kopi celleng biasah*

Data percakapan diatas merupakan kedwibahasaan faktor penutur. Data diatas menunjukkan bahwa P1 yang bercakap dengan P2 menggunakan bahasa

indonesia, dan P2 menjawab dengan bahasa indonesia yang juga menyisipkan bahasa madura kedalam bahasa indonesia yaitu **“oh kalau kopi susunya sudah habis nak, kareh kopi celleng biasah”**. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedwibahasaan tersebut terjadi faktor partisipan dalam interaksi.

c. Topik Percakapan

Berkenaan dengan topik pembicaraan yang dibahas oleh penutur dan mitra tutur. Data peristiwa yang termasuk faktor tujuan tutur adalah sebagai berikut:

Data14

P1: Mayuh mon aroje'eh bak

P2: *Ayo dek, aroje' pao yeh*

P1: Siah ayo can, pas abahasa ro saparoh deyyeh

P2: Haha iyehla mayuh kah

Data percakapan diatas merupakan kedwibahasaan faktor topik percakapan anatra P1 dan P2 yang sedang melakukan percakapan ruja'an. Data diatas menunjukkan bahwa P2 yang bercakap dengan P1 menggunakan bahasa indonesia dan juga menyisipkan bahasa madura, terlihat dari tuturan P1 **“ayo dek, aroje'eh pao yeh”**. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedwibahasaan tersebut terjadi faktor topik percakapan.

Data15

P1: Cong melleah jejen?

P2: Mayuh om

P1: *Mau beli ice cream apah mainan cong?*

P2: Eskrim om

Data percakapan diatas merupakan kedwibahasaan faktor topik percakapan anatra P1 dan P2 yang sedang membeli sesuatu. Data diatas menunjukkan bahwa P1 yang bercakap dengan P2 menggunakan bahasa indonesia dan juga menyisipkan bahasa madura, terlihat dari tuturan P1 **“mau beli ice cream apah mainan**

cong?”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedwibahasaan tersebut terjadi faktor topik percakapan.

Data16

P1: Niser tayyeh kapal se tasellem ruah

P2: Tak iyeh kak aruah *tenggelam e kedalaman* 838 meter can

P1: Iyeh can brita e TV ruah

Data percakapan diatas merupakan kedwibahasaan faktor topik percakapan anatra P1 dan P2 yang sedang membicarakan KRI Nanggala 402. Data diatas menunjukkan bahwa P1 yang bercakap dengan P2 menggunakan bahasa madura dan juga menyisipkan bahasa indonesia, terlihat dari tuturan P2 **“tak iyeh kak aruah *tenggelam e kedalaman* 838 meter can”**. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedwibahasaan tersebut terjadi faktor topik percakapan.

Data17

P1: Din, ben endek lipstick focallure?

P2: Focallure apa?

P1: Tapeh *warnanyacoklat banget*

Data percakapan diatas merupakan kedwibahasaan faktor topik percakapan anatra P1 dan P2 yang sedang membicarakan lipstick. Data diatas menunjukkan bahwa P1 yang bercakap dengan P2 menggunakan bahasa madura dan juga menyisipkan bahasa indonesia, terlihat dari tuturan P2 **“tapeh *warnanya coklat banget*”**. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedwibahasaan tersebut terjadi faktor topik percakapan.

Data18

P1: Mayuh joinan melleh anteng

P2: Lebur yeh, promoan?

P1: *ariah ada yang promoan*

Data percakapan diatas merupakan kedwibahasaan faktor topik percakapan anatra P1 dan P2 yang sedang membicarakan anting promoan. Data diatas menunjukkan bahwa P1 yang bercakap dengan P2 menggunakan bahasa madura

dan juga menyisipkan bahasa indonesia, terlihat dari tuturan P1 “**ariah ada yang promoan**”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedwibahasaan tersebut terjadi faktor topik percakapan.

Data19

P1: Yul, been lagguk noro’ ah bukber?

P2: Tak taoh yeh, *siapa aja* jall?

P1: Benyak nak kanak

P2: Oke, besok tak kabarin lagi

Data percakapan diatas merupakan kedwibahasaan faktor topik percakapan anatra P1 dan P2 yang sedang membicarakan acara bukber. Data diatas menunjukkan bahwa P2 yang bercakap dengan P1 menggunakan bahasa madura dan juga menyisipkan bahasa indonesia, terlihat dari tuturan P2 “**tak taoh yeh, siapa aja jall?**”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedwibahasaan tersebut terjadi faktor topik percakapan.

d. Tujuan Tutar

Berkenaan dengan maksud dan tujuan tuturan yang dibahas oleh penutur dan mitra tutur.

Data peristiwa percakapan bilingualisme yang termasuk faktor tujuan tutur adalah sebagai berikut:

Data2: Percakapan salah seorang petani

P1: Nom, cabbih mak larang satiah yeh?

P2: Tak jiyena cong, can e tv anuh *melambung tinggi* argenah ekoah haha

P1: Siah mak pas abahasa rosaparah deyyeh nom

P2: Abbe iyeh mellang jek engkok taoh deri tv haha

Data percakapan diatas merupakan kedwibahasaan faktor tujuan tutur yaitu adanya rasa humor. Data diatas menunjukkan bahwa P2 yang menyisipkan bahasa indonesia kedalam bahasa madura yaitu “**tak jiyenah cong, can e tv anuh**”

melambung tinggi argenah ekoah haha". Hal tersebut menunjukkan bahwa kedwibahasaan tersebut terjadi karena tujuan tutur.

Data4: Percakapan pemuda yang sedang nongkrong di bengkel

P1: Ben bileh se mole deri malaysia?

P2: Olle duareh kok la se bedeh dinnak, tak perna *awak* cah

P1: Siah gik olle sataon la ngibeh bahasa malaysia ben cah, awak can kanak

P2: Haha yeh kabiasaan edissah ruah cah. Kerrong ka suasanamadhure *awak* cah haha

Data percakapan diatas merupakan kedwibahasaan faktor tujuan tutur yaitu adanya rasa humor. Data diatas menunjukkan bahwa P2 yang menyisipkan bahasa malaysia kedalam bahasa madura yaitu "**haha yeh kebiasaan edissah ruah cah. Kerrong ka suasana madhure *awak* cah haha**". Hal tersebut menunjukkan bahwa kedwibahasaan tersebut terjadi karena tujuan tutur.

Data6: Percakapan ibu-ibu rumah tangga di teras rumah

P1: Bak been eonjeng mantan yeh lagguk?

P2: Iyeh dek, mayuh abereng lagguk

P1: Kentengan yeh *naik sepeda motornya* engkok

Data percakapan diatas merupakan kedwibahasaan faktor tujuan tutur yaitu adanya tujuan tertentu sehingga si penutur menggunakan dua bahasa. Data diatas menunjukkan bahwa P1 yang menyisipkan bahasa indonesia kedalam bahasa madura yaitu "**kentengan yeh *naik sepeda motornya* engkok**". Hal tersebut menunjukkan bahwa kedwibahasaan tersebut terjadi karena tujuan tutur.

Data7: Percakapan kakak beradik yang sedang bermain

P1: Kak, kalak adek reh yeh lekerrah

P2: Ella dek, mellehrah

P1: Cerrek reh, yeh melleah kok mintaah *uang* ka emmak

P2: Haha mintaah uang can, iyeh melleh makle tak mintah din engkok

Data percakapan diatas merupakan kedwibahasaan faktor tujuan tutur yaitu adanya tujuan tertentu sehingga si penutur menggunakan dua bahasa. Data diatas menunjukkan bahwa P1 yang menyisipkan bahasa indonesia kedalam bahasa madura yaitu **“cerrek reh, yeh melleah kok mintaah uang ka emmak”**. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedwibahasaan tersebut terjadi karena tujuan tutur.

Data8: Percakapan seorang penjual sayuran keliling dan pembeli

P1: To, bedeh kok cakalannah yeh?

P2: *Selalu ada* mon wel juweleh engkok reh *lengkap* hahaha

P1: Iyeh selalu ada can

Data percakapan diatas merupakan kedwibahasaan faktor tujuan tutur yaitu adanya rasa humor. Data diatas menunjukkan bahwa P2 yang menyisipkan bahasa indonesia kedalam bahasa madura yaitu **“selalu ada mon wel juwelwh engkok reh lengkap haha”**. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedwibahasaan tersebut terjadi karena tujuan tutur.

Data20

P1: Lib, ben lagguk ka pasar keppo yeh?

P2: Iyeh mad arapah *mau ikut* ben esabeeh e pick up budih ben haha

P1: Iyeh mau ikut can haha

Data percakapan diatas merupakan kedwibahasaan faktor tujuan tutur yaitu adanya rasa humor. Data diatas menunjukkan bahwa P2 yang menyisipkan bahasa indonesia kedalam bahasa madura yaitu **“iyeh mad arapah mau ikut ben esabe’eh e pickup budih ben haha”**. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedwibahasaan tersebut terjadi karena tujuan tutur.

Dari paparan diatas dari data yang peneliti peroleh, peneliti menyimpulkan, bahwa penyebab terjadinya pemilihan bahasa di masyarakat Desa Bangkes, Kadur Pamekasan dikarenakan beberapa faktor, yaitu faktor tempat dan suasana, partisipan dalam interaksi, topik percakapan, dan tujuan tutur.